

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Covid-19 mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 telah menyebabkan darurat kesehatan bagi masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang begitu cepat memaksa pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan lockdown untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan terbatasnya ruang gerak dan aktivitas ekonomi masyarakat sehingga menyebabkan penurunan perekonomian pada perusahaan formal maupun nonformal termasuk sektor perbankan.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2020 menunjukkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan mengalami penurunan dari 4,49 persen di awal triwulan II tahun 2019 menjadi 1,03 persen pada triwulan II tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar -77,06 persen. Peran bank sebagai *financial intermediary* untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan juga terganggu akibat pandemi covid-19. Pernyataan ini didukung oleh data Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK tahun 2020 yang mana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba/rugi bersih perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah III-IV 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I-II 2020.

Berdasarkan data olahan dari Bursa Efek Indonesia, menunjukkan mayoritas jumlah dana pihak ketiga mengalami kenaikan selama pandemi dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan kredit yang positif, dimana pemberian kredit oleh bank selama pandemi justru menunjukkan penurunan. Hal ini menyebabkan penurunan laba yang diperoleh oleh bank yang mana pihak bank harus membayar beban bunga yang lebih besar dibandingkan penerimaan bunga yang dapat diperoleh dari pemberian kredit. Penurunan laba ini juga diperparah dengan meningkatnya NPL di sejumlah bank yang dapat mengindikasikan meningkatnya kredit macet.

Berdasarkan *signalling teory* semakin tinggi profit suatu perusahaan, akan memberikan signal yang baik bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Wijayaningsih dan Agung Yulianto, 2021), oleh karena itu tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan di mata investor. Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan suatu perusahaan maka investor berasumsi kinerja perusahaan masih dalam kondisi yang baik sehingga investor memandang tinggi nilai perusahaan tersebut dan tertarik untuk berinvestasi. Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya lebih atau dapat dikatakan sebagai profitabilitas perusahaan. Dengan profit yang tinggi dapat memberikan signal kepada para investor untuk menanamkan modalnya

Menurut Hoesada (2020) dalam artikel teori keagenan menuturkan : “Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal-ikhwal manajemen diserahkan kepada agen”. Munculnya hubungan agensi dalam teori keagenan (*agency theory*) ketika satu atau lebih pihak *principal* yang mempekerjakan agen percaya bahwa agen memiliki dan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan, maka *principal* mendelegasikan kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut dengan harapan dapat memaksimalkan kepentingannya sendiri (Musyarrofah dan Nur Fadrih Asyik, 2023). Dengan demikian semakin tinggi profit yang dapat dihasilkan manajemen dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Peningkatan nilai saham dapat memberikan dampak positif bagi entitas bisnis di masa depan. Terdapat 2 cara untuk meningkatkannya, yaitu meningkatkan kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai badan usaha yang nantinya akan dicantumkan dalam laporan keuangan yang bertujuan menarik minat investor agar berinvestasi pada organisasi tersebut. Tahap terakhir ada juga yang disebut dengan laporan keuangan dimana data keuangan menampilkan kondisi keuangan suatu organisasi (Lobiua et al., 2022).

Rata-rata nilai perusahaan perbankan mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 dari tahun 2019 ke tahun 2020, dan perlahan mengalami pemulihan di tahun-tahun berikutnya. Fenomena ini disebabkan karena para investor mengalihkan dana investasinya ke sektor kesehatan karena dianggap lebih menguntungkan dimasa pandemi, sehingga nilai perusahaan perbankan di masa pandemi kurang menarik dimata investor.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membagikan laba dalam bentuk dividen kepada investor. Jika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan akan besar dan sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun. Permintaan saham yang tinggi diakibatkan oleh tingginya dividen yang dibayarkan sehingga timbulnya kepercayaan dari investor untuk menitipkan dananya pada perusahaan.

Kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan selama tahun 2019 dan 2020, kemudian perlahan mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya. Fenomena ini disebabkan oleh kebijakan restrukturisasi utang yang diterapkan pemerintah untuk menyelamatkan perekonomian akibat hantaman pandemi Covid-19, sehingga berdampak pada penurunan laba yang diperoleh oleh bank.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Nilai likuiditas dapat diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio merupakan faktor yang cukup penting dalam perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Pihak manajemen harus dapat menjaga rasio Loan to Deposit Ratio pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80–110%). Dengan optimalnya Loan to Deposit Ratio maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan.

Tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Menurut Nico Hadi dan Johny Budiman (2023), perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terlalu tinggi dapat menandakan bahwa terdapat banyak dana perusahaan yang menganggur, dikarenakan tidak digunakan secara efisien oleh manajemennya. Hal ini dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Rasio *Loan to Deposit* perbankan mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, kemudian perlahan mengalami kenaikan di tahun berikutnya. Fenomena ini disebabkan karena menurunnya permintaan kredit dan masyarakat yang cenderung menyimpan uang dan menahan konsumsi.

Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan seberapa banyak yang harus ditanam kembali. Dividen adalah pembagian laba yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai jumlah saham yang dimiliki. Artinya, para investor hanya menerima laba sesuai dengan persentase investasinya di perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen dapat digunakan sebagai sarana untuk menginformasikan prestasi perusahaan. Menurut *signalling theory* yang dikemukakan oleh Nindi Isra Sholatika dan Triyono (2022) dalam penelitiannya, laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Manajemen perusahaan bisa memberikan laporan perusahaan untuk menjaga minat investor.

Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan karena berkaitan dengan teori keagenan dimana pihak manajemen dan investor memiliki kepentingan masing-masing. Tentunya ini akan menjadi hal yang menarik karena kebijakan dividen adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan disatu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan sangat menarik untuk dibahas. Kenaikan maupun penurunan nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan. Faktor eksternal, pemicunya datang dari luar perusahaan dan tidak dapat dicegah dampaknya oleh perbankan. Faktor eksternal tersebut contohnya adalah persaingan pasar dagang internasional yang mengalami ketegangan, fluktuasi kurs dari rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berdampak pada perbankan. Berbeda dengan faktor internal yang pemicunya datang dari internal perusahaan itu sendiri. Dampak yang diberikan oleh faktor internal bisa segera dicegah apabila berdampak buruk bagi perusahaan. Faktor internal tersebut contohnya adalah aksi yang dilakukan korporasi seperti melakukan merger, akuisisi, maupun prestasi yang sudah diraih. Selain itu proyeksi laporan keuangan di masa depan juga menjadi faktor internal, dan yang terakhir kasus-kasus yang menimpa perbankan yang berdampak pada harga sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Peran Kebijakan Dividen dalam memoderasi Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan selama pandemi.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan bank menghasilkan laba menurun selama masa pandemi namun tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Rasio LDR yang menurun ikut mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Jumlah DPK yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang maksimal menyebabkan beban bunga bank yang semakin bertambah.
3. Kebijakan pembagian dividen yang tinggi di masa pandemi belum tentu mengundang sinyal positif bagi investor. Investor dapat menilai pembagian dividen yang tinggi hanya sebagai cara perusahaan untuk bertahan di masa pandemi.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada suatu permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti adalah :

1. Penelitian ini menggunakan Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Kebijakan Dividen dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Kebijakan Dividen memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Kebijakan Dividen memoderasi hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi.

2. Bagi Universitas Prima Indonesia sebagai bahan studi kepustakaan dan data tambahan untuk dapat memperkaya penelitian ilmiah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi di masa yang akan datang.